

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut

1. Makna gaya hidup metroseksual dari sudut pandang pria metroseksualnya dimaknai melalui tiga cara. Pertama, penunjang diri, yang dimana diberlakukan untuk mereka melihat gaya hidup metroseksual sebagai bagian gaya hidup pria-pria metroseksual sendiri. Hal tersebut diberlakukan dalam upaya memperbaiki akan diri mereka dalam segi penampilan dan juga membantu mereka di masa mendatang di dalam lingkungan masyarakat terkait hal-hal fundamental dalam keseharian. Kedua sebagai sebuah kemauan diri yang dimana makna dan alasan yang memberlakukannya gaya hidup metroseksual adalah karena adanya dorongan dari diri sendiri. Hal tersebut didasari dengan adanya kemauan dari diri sendiri yang ingin membangun identitas yang baik dari segi penampilan dan diawali dari kemauan dan menjadi rutinitas kesehariannya. Ketiga dimaknai dari dorongan lingkungan yang memberikan motivasi terhadap pria metroseksual untuk dapat memenuhi ekspektasi atau tuntutan dari lingkungan mereka berada.
2. Konstruksi identitas dari pria metroseksual di dalam lingkungan masyarakat ini terpengaruhi dari adanya stigma sosial. Proses yang dilakukannya adalah dengan penunjukan akan sisi positif yang bisa memberikan kesan baik terhadap pria metroseksual. Selain itu, penunjukan akan sisi maskulinitas pun diberlakukan agar stigma yang berkaitan dengan orientasi seksual gay tidak didapati oleh pria-pria metroseksual. Terakhir penyesuaian di dalam lingkungan pun menjadi proses konstruksi diri agar mereka dapat berbaur di dalam lingkungan masyarakatnya. Tidak adanya proses konstruksi diri identitas dengan menjadi diri sendiri tanpa adanya penyesuaian yang signifikan didasari oleh pandangan bahwa komentar dan

pandangan orang lain bukan hal penting karena gaya hidup metroseksual di nilai sebagai hal yang baik dan tidak menyimpang.

5.2 Implikasi

5.2.1 Implikasi Akademis

Dari segi akademis, penelitian terkait adalah kajian yang berusaha membahas dan menganalisa tentang konstruksi identitas pria metroseksual sebagai sebuah fenomena di dalam masyarakat. Peneliti ingin mengetahui dan melihat pengalaman dari pria metroseksual di dalam konstruksi identitas mereka di lingkungan masyarakat yang berstigma, serta pemaknaan yang diberikan terkait dengan gaya hidup metroseksualnya. Harapan akan penelitian ini bisa menjadi rujukan di dalam penelitian ilmu komunikasi khususnya terkait dengan konstruksi identitas.

5.2.2 Implikasi Praktis

Dari segi praktis, penelitian ini diharapkan bisa menjadi rujukan untuk praktisi-praktisi komunikasi dalam mengkaji terkait studi fenomenologi konstruksi identitas pria metroseksual. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan bisa bermanfaat untuk pria-pria metroseksual dalam memahami fenomena gaya hidupnya di masyarakat .

5.3 Rekomendasi

5.3.1 Rekomendasi Akademis

Dari segi akademis, penelitian ini hanya memfokuskan di dalam pemaknaan akan gaya hidup metroseksual dari pandangan pelakunya serta konstruksi identitas pria metroseksual di lingkungan masyarakat. Demikian, perlu adanya keberlanjutan untuk pembahasan terkait dengan gaya hidup metroseksual tersebut yang berkaitan dengan perkembangannya di dunia modern, salah satu melalui sosial media yang dimana menjadi salah satu sarana termudah untuk penunjukan diri akan identitas seseorang. Dengan itu, pada penelitian selanjutnya dapat mengusung penelitian terkait dengan Bagaimana perkembangan metroseksual dalam era modern dengan pemanfaatan media sosial sebagai sarana presentasi diri.

5.3.2 Rekomendasi praktis

Dari segi praktis, saran dari peneliti terkait dengan konstruksi identitas dari pria metroseksual adalah maksimalkan penunjukan akan sisi positif dari identitas terkait agar adanya penerimaan dan pandangan yang baik terhadap pria-pria metroseksual, serta berikan pemahaman dan edukasi terkait dengan gaya hidup pria metroseksual agar lingkungan sosial memahami gaya hidup metroseksual berbeda dengan orientasi seksual.